

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Melihat tinjauan Output pembahasan diatas secara keseluruhan dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu:

1. Manajemen waktu yang diimplementasikan oleh personil di Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat jika dilihat dalam dimensi kajian manajemen waktu yaitu (1) menyusun prioritas dengan tepat (2) membuat jadwal (3) meminimalisir gangguan (4) membuat tujuan (5) mendelegasikan sebagian pekerjaan, mendapat nilai 3,4 (sangat baik).
2. Kinerja personil di Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat dilihat dari dimensi penelitian kinerja personil yaitu (1) kualitas (2) kuantitas (3) ketepatan waktu (4) efektivitas (5) kemandirian, dengan skor sebesar 3,5 (sangat baik).
3. Manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja personil di Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat dengan kategori pengaruh kuat dengan skor korelasi sebesar 0,759.

5.2 Implikasi

Berdasarkan output penelitian, manajemen waktu terbukti menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam meningkatkan kinerja personil di Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat. Temuan uji penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu di lembaga tersebut berada dalam kategori sangat baik. Namun, jika manajemen waktu tidak diterapkan secara optimal, hal ini dapat mengakibatkan penurunan kinerja personil di Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat. Untuk memastikan bahwa penerapan manajemen waktu memberikan dampak positif terhadap kinerja personil, beberapa faktor perlu diperhatikan, termasuk usaha untuk meningkatkan penerapan manajemen waktu itu sendiri. Pimpinan harus melakukan kontrol dan pengendalian secara harian, bulanan, dan bahkan dalam jangka panjang. Kontrol yang konsisten dari pimpinan sangat penting agar manajemen waktu berjalan dengan efektif. Selain itu, kerja sama

dan dukungan dari rekan kerja juga sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan yang ada. Hal ini dapat menjadi acuan bagi lembaga dalam menerapkan manajemen waktu yang baik untuk memaksimalkan kinerja personil. Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga sebagai dasar atau pertimbangan untuk lebih memperhatikan manajemen waktu personil.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Lembaga

1. Pada Varian manajemen waktu kemampuan personil menrang tujuan harus difokuskan. adapun indikator paling rendah dalam manajemen waktu yaitu membuat tujuan jangka panjang dan pendek, menentukan tujuan merupakan aktibitas dapat dilakukan dengan melakukan catatan hal-hal yang harus dikerjakan, mendata tugas yang mendesak, dan mengurutkan prioritas pekerjaan menurut kepentingannya, agar dapat menetapkan tujuan jangka panjang dan pendek untuk memastikan kelangsungan personil dalam mengatur pekerjaan.
2. Pada Varian kinerja personil, kondisi kinerja personil di Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat ada dalam kondisi bagus, namun untuk uantitas harus dinaikkan. Adapun kuantitas kerja pada kajian ini mencakup pekerjaan dengan cepat. Dalam kemampuan tersebut, personil dapat meningkatkan jumlah output kerja yang harus diberikan pada lembaga sesuai dengan total perbandingan yang ada.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Output dalam kajian ini diarahkan bisa dijadikan acuan dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya. Fokus dari penelitian ini adalah pada isu kinerja personil yang terkait dengan manajemen waktu. Di masa depan, diharapkan kajian lebih lanjut dapat mengeksplorasi kinerja personil dengan pendekatan metode kualitatif. Metode ini berguna untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai masalah kinerja personil dan mengeksplorasi aspek-aspek kompleks yang dapat memberikan dampak pada kinerja tersebut.